

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional.

Berdasarkan acuan menu pembelajaran atau menu pembelajaran generik, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Melalui upaya ini, anak diharapkan memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Ruang lingkup menu pembelajaran generik mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik/motorik, seni, kecerdasan naturalistic, kecerdasan logika matematik dan kecerdasan spritual.

Dalam bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat mengenal berbagai konsep sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dalam menu pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran sains untuk anak usia dini dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir sangat memerlukan peran s¹ para pendidik baik orang tua, guru, dan orang

dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam pengenalan konsep-konsep sains sederhana. Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD, menyebutkan bahwa guru mengalami kendala dalam strategi pembelajaran sains.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pendidik dalam mengenalkan konsep sains sederhana dengan materi pengukuran untuk melatih kemampuan berfikir anak pada Pos PAUD Teratai V, antaranya cerita, kegiatan dialog, memasang gambar, demonstrasi, ataupun praktek langsung namun semua itu tidak menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, karena masih banyaknya anak yang memiliki kemampuan berfikir rendah. Selain faktor metode yang digunakan oleh guru, faktor tingkat pendidikan orang tua juga menjadi salah satu penentu keberhasilan seorang anak.

Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa yang telah di ceritakan maupun yang telah di demonstrasikan, anak tidak bisa menceritakan kembali apa yang telah di dengar maupun telah di lihatnya. Ini menunjukkan anak tidak bisa hanya di belajarkan dengan cerita ataupun demonstrasi saja, melainkan harus ada cara yang tepat untuk melatih kemampuan berfikir anak tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku pendidik di Pos PAUD Teratai V, dari 20 orang anak didik yang terdapat di Pos PAUD Teratai V hanya 4orang anak atau 20% yang telah mampu membedakan ukuran benda. Misalnya membedakan mana benda yang ringan dan berat atau benda yang panjang dan pendek, besar maupun kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir anak terhadap pengenalan sains sederhana khususnya pengukuran masih rendah. Ini merupakan suatu tantangan bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan berfikir seorang anak. Untuk itu maka sebagai pendidik harus memiliki inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan menarik bagi anak.

Metode penemuan terbimbing (*Discovery Method*) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam melatih kemampuan berfikir anak khususnya dengan materi pengukuran, karena di bawah bimbingan guru anak akan lebih terarah sehingga mereka menemukan sesuatu konsep yang tidak dapat di lupakan sepanjang hidupnya. Disamping itu metode penemuan terbimbing (*Discovery Method*) dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian dengan memformulasikan “Meningkatkan Kemampuan Sains Sederhana (Pengukuran) Melalui Metode *Discovery* Di Pos PAUD Teratai V Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo “.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian latar belakang diatas maka dapat identifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Anak memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan sasaran yang ingin di capai.
3. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran sains sederhana tidak mampu meningkatkan kemampuan berpikir.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran sains sederhana (pengukuran) melalui metode *discovery*.

D. Rumusan Masalah

Dari indentifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan “ apakah metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kemampuan sains sederhana (pengukuran) anak Di Pos PAUD Teratai VDesa Buhu Kecamatan Talaga jaya Kabupaten Gorontalo ? “.

E. Pemecahan Masalah

Masalah kemampuan berfikir anak tentang sains sederhana akan di atasi melalui metode *discovery* dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada anak dengan data secukupnya, yang dinyatakan dengan pernyataan atau pertanyaan. Perumusan harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsirsehingga arah yang ditempuh anak tidak salah. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan anak melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.
- b. Berikan penjelasan sebelum anak melakukan kegiatan. Alat/bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan anak dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Dari alat/bahan yang diberikan guru, anak menyusun, memproses, dan mengorganisir. Dalam hal ini bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan anak untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan.
- d. Kegiatan metode penemuan oleh anak berupa pengamatan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan pada kurikulum pembelajaran sains untuk anak usia dini.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk meningkatkan kemampuan sains sederhana(pengukuran) melalui metode *discovery*”

G. Manfaat Penelitian

a. Bagi anak .

Dapat melatih anak untuk berfikir tentang konsep sains sederhana dengan materi pengukuran sehingga anak akan lebih tahu bagaimana perbedaan ukuran.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berfikir anak.

c. Bagi Guru

Memberi masukan bagi guru PAUD / TK tentang metode pembelajaran yang lain yang dapat digunakan dalam membelajarkan anak.

d. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi penting bagi sekolah sebagai pelaksana pendidikan.